

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi diplomasi budaya Korea Selatan terhadap Indonesia melalui Korea Creative Content Agency (KOCCA) periode 2023-2024. Pada penelitian menggunakan kerangka konseptual diplomasi budaya Fabio Carbone yang mencakup empat komponen utama yaitu, *agent*, *agenda*, *vehicle*, dan *target audience*. Dari pembahasan yang sudah dipaparkan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa KOCCA menjalankan diplomasi budaya secara sistematis dan terstruktural di Indonesia melalui mekanisme koordinasi yang melibatkan berbagai aktor secara terintegrasi strategis pemerintah Korea Selatan untuk memperluas pengaruh budaya sekaligus membangun kolaborasi jangka panjang dengan industri kreatif Indonesia.

Sebagai *agent* diplomasi budaya, KOCCA menjalankan perannya melalui berbagai mekanisme koordinasi yang melibatkan tiga arah sekaligus. Dalam hubungannya dengan pemerintah Korea Selatan, KOCCA menerima mandat kebijakan dari Kementerian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan yang kemudian diterjemahkan ke dalam program-program operasional di Indonesia. Dalam hubungannya dengan sektor industri, KOCCA mengoordinasikan aktor industri kreatif Korea untuk menyalurkan sumber daya konten melalui platform yang telah memiliki basis audiens di Indonesia. Legitimasi operasional di tingkat lokal diperoleh melalui kerangka kerja sama bilateral yang diperkuat oleh MoU 2013 serta peningkatan hubungan kedua negara menjadi *Special Strategic Partnership* pada 2017, yang memungkinkan KOCCA menjalin kemitraan dengan berbagai aktor Indonesia seperti MNC Group dan Jakarta Fashion Week.

Agenda diplomasi budaya KOCCA diwujudkan melalui dua aspek yang saling melengkapi. Pertama, penyebaran konten kreatif Korea yang merupakan turunan dari kepentingan nasional Korea Selatan baik secara ekonomi maupun diplomatik yang dieksekusi melalui ekosistem program yang saling mendukung seperti platform WelCon, program K-Content Supporter, dan partisipasi dalam pasar konten internasional. Kedua, promosi dialog antarbudaya yang dirancang dalam dua format kegiatan yaitu festival dan *business matching*, sehingga pendekatan yang dilakukan tidak bersifat satu arah melainkan mendorong terbentuknya kolaborasi industri kreatif yang konkret antara kedua negara, sebagaimana tercermin dari lebih dari 500 pertemuan bisnis dan tujuh nota kesepahaman dalam KOR-ASEAN K-Content BizWeek 2023.

Dalam pelaksanaannya, KOCCA memanfaatkan berbagai *vehicle* dengan memanfaatkan dan memperluas sarana yang telah tersedia melalui kerja sama mitra lokal, mengingat keterbatasannya sebagai lembaga asing yang tidak memiliki infrastruktur distribusi langsung di Indonesia. Sarana yang digunakan mencakup kolaborasi dengan MNC Group untuk distribusi konten melalui jaringan televisi nasional, penyelenggaraan event berskala besar seperti K-Content Expo dan K-Content BizWeek, serta pemanfaatan platform digital dan media sosial. Pemanfaatan sarana ini juga disesuaikan dengan karakteristik target audiens, di mana platform digital dioptimalkan untuk menjangkau generasi muda, sementara forum bisnis B2B digunakan untuk mendorong kolaborasi industri kreatif.

Target audience diplomasi budaya KOCCA di Indonesia mencakup dua kelompok utama yang didekati dengan pendekatan berbeda sesuai peran masing-masing. Generasi muda Indonesia dijangkau melalui alur bertahap dari pembangunan

kesadaran melalui platform digital, keterlibatan aktif melalui program K-Content Supporter, hingga penciptaan pengalaman langsung melalui berbagai event budaya Korea. Sementara itu, pelaku industri kreatif Indonesia diposisikan bukan sebagai konsumen pasif melainkan sebagai mitra kolaboratif melalui berbagai program B2B yang menghasilkan jaringan kerja sama industri kreatif lintas negara yang konkret dan berkelanjutan.

Keempat komponen dalam kerangka Fabio Carbone tersebut bekerja secara saling melengkapi membentuk ekosistem diplomasi budaya yang komprehensif. Sinergi antara *agent*, *agenda*, *vehicle*, dan *target audience* menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan KOCCA merupakan strategi terintegrasi yang tidak hanya memperluas jangkauan konten Korea di Indonesia, tetapi juga mengintegrasikan kepentingan budaya, ekonomi, dan diplomatik Korea Selatan dalam satu strategi yang terkoordinasi dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Bagi pemerintah Korea Selatan dan KOCCA, penting untuk terus mengembangkan program diplomasi budaya yang tidak hanya berfokus pada promosi budaya Korea tetapi juga memperhatikan peluang kolaborasi dengan industri kreatif lokal di negara mitra. Pendekatan kolaboratif ini dapat memperkuat hubungan budaya yang lebih seimbang serta meningkatkan keberlanjutan kerja sama di bidang industri kreatif.

Bagi pemerintah Indonesia, meningkatnya popularitas budaya Korea dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk memperkuat kerja sama dalam bidang ekonomi kreatif, pendidikan, dan pertukaran budaya. Namun demikian, pemerintah juga perlu

mendorong pengembangan budaya lokal agar tetap memiliki daya saing dan tidak sepenuhnya tergeser oleh dominasi budaya populer asing.

Bagi para akademisi dan peneliti di masa mendatang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kajian mengenai diplomasi budaya dan *soft power* dalam konteks industri kreatif global. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti studi perbandingan antarnegara atau penelitian lapangan yang lebih mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran industri budaya dalam hubungan internasional.

